

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi keadaan dan kinerja keuangannya. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan hasil pelaporan keuangan beserta laporan auditnya. Karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus sangat relevan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan sehingga menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan informasi yang diberikan menjadi kurang relevan (Ginanjar, 2018).

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dan para pemaku kepentingan, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (PSAK, 2019) tujuan dari laporan keuangan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, arus kas, dan kinerja Perusahaan serta dapat menunjukkan hasil dari kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada dalam suatu Perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban manajemen Perusahaan oleh pengelola sumber daya yang akan diberikan kepada para pengambil Keputusan.

Salah satu indikator yang dapat membuat perusahaan menjadi berkembang dan terkenal di berbagai elemen masyarakat luas yaitu dengan *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* harus sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Otoritas Jasa Keuangan. Jika telah melewati batas waktu yang sudah ditentukan, maka perusahaan akan dikenakan denda. Kondisi tersebut dapat membuat auditor dilema karena dituntut untuk dapat menyelesaikan laporan audit sesuai dengan standar yang berlaku agar laporannya berkualitas (Menajang et al., 2019).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit membantu perusahaan untuk menghindari denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dikenakan sesuai dengan keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307BEJ07-2004 (Listiana & Susilo, 2012). Berdasarkan data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan atau emiten besar yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan dapat dikenai sanksi administrasi dan juga denda yang harus dibayarkan sebesar Rp 2.000.000 per hari dengan tanpa batas maksimal sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 3/POJK.04/2021. Ariani & Ardiati (2014) menyatakan bahwa tepat waktu atau terlambat menyampaikan laporan keuangan tergantung dari jangka waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (*audit report lag*)

Salah satu masalah pada penyampaian laporan keuangan Perusahaan adalah proses audit yang memakan waktu dikarenakan proses *audit* harus pada standar yang ditetapkan sehingga memerlukan periode audit yang lebih lama, yang bisa mengakibatkan ketidaktepatan waktu pada penyampaian laporan keuangan yang telah di *audit*, yang diartikan sebagai *audit report lag*.

Audit report lag adalah penundaan antara akhir periode buku perusahaan dan tanggal yang ditunjukkan dalam laporan auditor independen untuk menyelesaikan audit tahunan atas laporan keuangan. Keterlambatan laporan audit juga menjadi masalah yang mempengaruhi kebenaran mengajuan laporan keuangan. Pada kenyataannya, terdapat beberapa fenomena dimana *audit report lag* memberikan dampak negatif kepada perusahaan. Keterlambatan tersebut membawa kerugian kepada beberapa perusahaan. Berikut beberapa fenomena yang dirangkum terkait dengan *audit report lag*.

Seperti dilansir dari Cnbcindonesia.com, pada tanggal 12 Agustus 2020, adanya kasus mengenai 30 emiten yang belum setor laporan keuangan audit untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2019. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan hingga saat ini terdapat 30 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019. Maka menyebabkan 30 perusahaan ini akan dikenakan denda senilai Rp

150.000.000. Tercatat ada 11 perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan seperti: PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Mitra Pemuda Tbk.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 Oktober 2020 tentang Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan memberikan peringatan tertulis I kepada 53 emiten karena terlambat menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir 30 September 2020. Lima puluh tiga emiten yang mendapatkan denda BEI diantaranya terdapat emiten yang bergerak di perusahaan pertambangan, yakni PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS), PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB), dan PT Sugih Energy Tbk (SUGI). BEI mencatat 52 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan interim dan 1 perusahaan terlambat menyampaikan rencana audit oleh akuntan publik, sehingga 53 emiten ini dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis pertama (Sidik, 2020).

Dari kasus tersebut *Audit report lag* merupakan salah satu faktor yang harus diperhitungkan oleh perusahaan, karena jika perusahaan terlambat memberikan laporan audit hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak menepati kewajibannya untuk para investor yang sudah menanamkan modal kepada perusahaannya untuk mendapatkan informasi terkini dari kinerja perusahaan selama berjalannya tahun dan dapat menyebabkan investor baru yang ingin melakukan kegiatan investasi terhambat dikarenakan laporan audit yang terlambat diterbitkan karena dalam mengambil keputusan investor memerlukan laporan audit untuk dapat menganalisa kinerja dari perusahaan yang akan ditanamkan modal, karenanya ketepatan waktu perusahaan dalam mengumpulkan laporan keuangan yang sudah di audit merupakan salah satu faktor besar dalam menjaga ketertarikan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adanya kesenjangan dalam penelitian yang dirangkum sebagai berikut di dalam Tabel 1.1

Tabel 1. 1
Research GAP

<i>Research GAP</i>	Penelitian	Hasil
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh ukuran kap terhadap <i>Audit report lag</i>	Herdian & Sudaryono (2023)	Berpengaruh Positif
	Madalena & Lilianti (2023)	Tidak Berpengaruh Signifikan
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Independensi terhadap <i>Audit report lag</i>	Herdian & Sudaryono (2023)	Berpengaruh positif
	Dewita & Erinos (2023)	Tidak berpengaruh
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Kualitas Audit terhadap <i>Audit Repor Lag</i>	Sunarsih et al. (2021)	Berpengaruh positif
	Sabatini & Vestari (2019)	Tidak Berpengaruh
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit report lag</i>	Silalahi & Malau (2020)	Berpengaruh positif
	Fakri & Taqwa (2019)	Tidak Berpengaruh

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Beberapa faktor berdampak pada audit report lag yaitu yang pertama ialah ukuran KAP juga menjadi aspek yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Menurut Arsih & Anisykurlillah (2015), Kantor akuntan yang lebih besar menyediakan audit dengan kualitas yang lebih baik. Demi meningkatkan nama baik dan kualitas laporan

keuangannya supaya bisa terhindar dari audit report lag, Biasanya, perusahaan.

mengganti auditor dari KAP yang lebih kecil dengan auditor dari KAP yang lebih besar. KAP big four serta non-big four termasuk dua jenis KAP yang dihitung. Penelitian Giyanto & Rohman (2019) adanya hasil jika ukuran KAP tak berdampak pada audit report lag karena ada beberapa emiten adanya audit report lag yang singkat yang memakai jasa KAP baik big four atau non-big four, hingga tak menjamainya memakai jasa KAP big four menghasilkan audit report lag lebih cepat dibanding emiten yang memakai pelayanan KAP non-big four.

Independensi auditor adalah salah satu elemen kunci dalam mempertahankan integritas dan objektivitas proses audit. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), independensi auditor harus dipertahankan baik dalam penampilan maupun kenyataan untuk memastikan bahwa auditor dapat memberikan opini yang tidak bias dan jujur tentang kondisi keuangan perusahaan yang diaudit. Ketidakmampuan auditor untuk menjaga independensi dapat mengakibatkan pengaruh negatif terhadap kualitas audit dan memperpanjang audit report lag karena adanya hambatan dalam proses penilaian dan pengungkapan (DeAngelo, 1981).

Di Indonesia, independensi auditor masih menjadi isu yang cukup krusial. Kasus-kasus pelanggaran independensi yang melibatkan auditor di Tanah Air sering kali dikaitkan dengan hubungan erat antara auditor dan klien mereka, tekanan ekonomi, dan pengaruh eksternal lainnya. Misalnya, kasus yang melibatkan auditor di perusahaan-perusahaan besar menunjukkan bahwa adanya hubungan bisnis yang kompleks antara auditor dan klien dapat mempengaruhi independensi auditor (Suryanto & Saputro, 2016). Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi penundaan dalam penerbitan laporan audit, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi persepsi dan kepercayaan investor serta pengguna laporan keuangan lainnya.

Selain itu, faktor kualitas audit juga mempengaruhi audit report lag, kualitas audit juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi *audit report lag*. Kualitas audit yang tinggi biasanya diindikasikan oleh ketelitian dan kecermatan auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor dengan kualitas audit yang baik cenderung memiliki

pemahaman yang lebih mendalam tentang entitas yang diaudit dan mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan cepat dan efisien. Dengan demikian, kualitas audit yang tinggi dapat berkontribusi pada pengurangan *audit report lag* karena proses audit dapat diselesaikan dengan lebih cepat tanpa mengorbankan kualitas laporan audit.

Komite audit juga menjadi faktor terkait *audit report lag*. Menurut Sutikno & Hadiprajitno (2015), kelompok yang didirikan oleh dewan komisaris, mempunyai tugas untuk memberi bantuan terhadap akuntan publik sepanjang jalannya proses audit disebut dengan komite audit. Selain itu, keanggotaan dalam komite audit bertugas untuk mengakomodasi pengawasan pengendalian internal dan peningkatan pemahaman mengenai komplikasi perusahaan (Gunarsa & Putri, 2017). Komite audit memainkan karakter krusial dalam memastikan jika laporan keuangan yang diperiksa mempunyai kualitas tinggi. Mempunyai kualitas yang bagus dan laporan keuangan audit yang terhindar dari manipulasi bisa dijamin dengan semakin berpengalamannya anggota komite audit (Arizky & Purwanto, 2018). Agar prosedur audit lebih bergesah sehingga laporan keuangan bisa diperiksa sesuai jadwal serta menjauhkan dari keterlambatan (*lag*), maka keberadaan komite audit sangat diperlukan. Beberapa peneliti sebelumnya menemukan jika komite audit adanya dampak pada *audit report lag* termasuk pengamatan yang dibuat oleh Devi (2023). Sebaliknya, Pamungkas & Mutiara (2021) menjelaskan jika banyak sedikitnya komite audit tak memberi dampak pada *audit report lag*. Panjangnya pada waktu yang diperlukan akuntan publik demi melaksanakan audit terhadap laporan keuangan tidak ditetapkan oleh jumlah anggota komite audit suatu perusahaan (Sunarsih et al., 2021).

Beberapa peneliti sebelumnya telah melaksanakan pengamatan tentang *audit report lag*, di antaranya Affifah & Susilowati (2021), Fayyum et al. (2019), Mufidah & Laily (2019), Pamungkas & Mutiara (2021), Fajar & Fajar (2022), Lekok & Rusly (2021), Rachmawati & Adi (2022), Fitriana & Bahri (2022), Priyani & Badjuri (2022), Jayati et al. (2021). Penelitian ini mempunyai perbedaan dari penelitian-penelitian

lebih dulu, pada penelitian ini menggabungkan beberapa variabel bebas yaitu ukuran kap, independensi, komite audit, kualitas audit.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada dampak komprehensif dari variabel-variabel tersebut terhadap audit report lag dengan mempertimbangkan dinamika industri dan karakteristik perusahaan yang diaudit. Dengan menggabungkan ukuran KAP, independensi auditor, kualitas audit, dan keberadaan komite audit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu penyelesaian audit secara keseluruhan.

Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana interaksi antara variabel-variabel ini dapat mempengaruhi audit report lag dalam berbagai konteks perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan dengan kompleksitas operasional yang tinggi mungkin membutuhkan waktu audit yang lebih lama, namun dengan kualitas audit yang baik dan dukungan komite audit yang efisien, audit report lag dapat diminimalisasi. Selain itu, penelitian ini juga akan menguji bagaimana pengaruh dari variabel-variabel tersebut berbeda pada perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, serta apakah terdapat perbedaan signifikan dalam audit report lag antara sektor industri yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu aspek tunggal, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag secara holistik.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan panduan praktis bagi perusahaan dan auditor dalam mengelola faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Hal ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pelaporan mereka serta meningkatkan transparansi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Sesuai latar belakang permasalahan serta beberapa hasil penelitian yang inkonsisten, adanya tujuan dari penelitian ini ialah guna membuktikan ulang

berbagai unsur yang mempunyai dampak pada *audit report lag*. Sehingga penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Ukuran KAP, Independensi, Kualitas Audit, Komite Audit, terhadap *Audit report lag***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit report lag* ?
2. Apakah Independensi berpengaruh terhadap *Audit report lag* ?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Audit report lag* ?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit report lag* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, antara lain:

1. Menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.
2. Menganalisis pengaruh independensi terhadap *audit report lag*.
3. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap *audit report lag*.
4. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

a. Bagi Penulis

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pengaruh ukuran KAP, independensi, kualitas audit, komite audit terhadap *audit report lag*

b. Bagi Akademisi

Sebagai sarana untuk menambah wawasan di bidang keuangan dan audit, khususnya mengenai pengaruh ukuran KAP, independensi, kualitas audit, komite audit terhadap *audit report lag*. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

2. Praktis

a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi auditor dan KAP mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ARL, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi keterlambatan dalam penyampaian laporan audit.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber pengetahuan bagi kalangan akademisi di universitas. Mahasiswa dan peneliti dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan di bidang akuntansi dan auditing.

c. Bagi Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para auditor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh IAPI untuk menekankan pentingnya kualitas audit yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hal ini bertujuan untuk membantu auditor dalam memelihara profesionalisme dan independensi, serta memastikan bahwa praktik auditing di Indonesia selalu memenuhi standar tertinggi.

d. Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan dan regulasi terkait audit. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, regulator dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Ini juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang mendukung praktik auditing yang berkualitas tinggi.